

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Perilaku Religius Siswa Di SD Negeri 221 Bengkulu Utara

Umi Nafi'ah

SDN 221 Bengkulu Utara

uminafiah281@gmail.com

Abstrak: Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan atau kegiatan mendidik itu dalam bahasa yang lebih filosofis dapat dirumuskan sebagai kegiatan mengembangkan segala kemampuan dasar atau bawaan (potensi) pendidik yang mencakup kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah. Guru di sekolah mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius serta menjadi teladan bagi siswanya. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama berperan besar dalam pembentukan religiusitas seseorang. Pengalaman-pengalaman agama yang diperoleh di sekolah berdampak cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan, Nilai-nilai Religius, Guru.

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk memenuhi tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru. Seorang guru harus memiliki standar tujuan pembelajaran agar tercapainya kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seorang guru merupakan panutan siswa di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga diperlukan peran pendidik yang profesional.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan profesionalitas, yaitu dimana seorang guru dituntut untuk memiliki sikap profesional dalam menjalankan dan menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab dari profesi guru tersebut. Profesional guru diharapkan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seorang guru mengemban tugas yang harus dilaksanakan secara profesional yaitu memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan kepada siswa dan membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan di era kualitas ini. Guru membantu siswa dalam beradaptasi terhadap berbagai tantangan dalam menghadapi era yang semakin berkembang seperti yang sudah terjadi sekarang ini.

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Abdul Majid (2012: 11), pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Seorang guru di sekolah bertugas untuk membentuk religiusitas tersebut yang diperoleh melalui praktek keagamaan di dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktek yang ada, masih ditemukan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, berperilaku kurang sopan, berbicara kasar kepada guru dan teman sebaya. Untuk itu diperlukannya upaya yang dilakukan oleh guru agama untuk membentuk perilaku religius siswa di SD Negeri 221 Bengkulu Utara.

Hasil Dan Pembahasan

Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Perilaku Religius di SD Negeri 221 Bengkulu Utara

Berikut temuan hasil penelitian yang dilakukan guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa antara lain:

1. Tadarus

Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, siswa akan berdo'a terlebih dahulu kemudian membaca surah pendek. Surah-surah yang dibaca yaitu surah Al-fatihah, An-nas, Al-falaq, Al-ikhlas, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maun, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takasur, Al-a'la, Al-Qari'ah, Al-Qadar. Setiap pagi siswa akan membaca 2-3 surah setiap harinya. Guru pendidikan agama Islam akan berperan memberikan penjelasan mengenai arti dari surah yang telah siswa baca. Memberikan pemahaman-pemahaman mengenai sikap yang bisa diambil dari kisah dibalik turunnya surah tersebut.

2. Sholat Dhuha

Kegiatan sholat dhuha dilakukan oleh siswa, guru kelas dan guru agama. Dilaksanakan pada pagi hari ketika bel berbunyi, sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Anak-anak selalu melaksanakan kegiatan sholat dhuha dengan semangat karena didampingi oleh guru kelas dan guru Pendidikan agama Islam. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu menumbuhkan sikap religius siswa.

Kegiatan sholat dhuha dimulai dengan mendampingi siswa mengenai tata cara wudhu yang benar. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan membaca niat sholat dhuha 2 rakaat: Ushalli Sunnatal Dhuha Rak'ataini Lillaahi Ta'ala. Artinya: "Aku niat sholat sunah Dhuha dua raka'at, karena Allah ta'ala." langkah kedua adalah takburatul ihram, membaca do'a iftitah (sunnah), membaca surah AL-Fatihah, membaca surah Ad-Dhuha, Ruku', I'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, sujud, berdiri lagi.

Kegiatan sholat dhuha ini adalah sebagai penggugur dosa. Guru PAI akan menjelaskan keutamaan dalam melaksanakan sholat dhuha adalah gugurnya dosa-dosa yang telah diperbuat oleh Hamba yang melaksanakan sholat dhuha tersebut. Jadi, dengan melaksanakan sholat dhuha, dapat menerima pengampunan dosa, sebanyak apapun dosa yang telah dilakukan.

3. Kegiatan Infaq Jum'at

Kegiatan infaq dilakukan setiap hari jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu membiasakan diri siswa agar selalu beramal dan menjadi anak yang memiliki sikap dermawan dan ikhlas setiap memberikan sesuatu kepada orang lain yang membutuhkan. Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan setiap guru wali kelas didampingi guru PAI untuk menyumbangkan hasil tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Membentuk Perilaku Religius Siswa SD Negeri 221 Bengkulu Utara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, faktor pendukung dalam kegiatan pembentukan perilaku religius siswa di SD Negeri 221 Bengkulu Utara sebagai berikut. Adanya sikap kekompakan dari para guru untuk ikut membantu dan membimbing siswa dalam mengarahkan semua kegiatan-kegiatan yang siswa lakukan seperti do'a bersama sebelum memulai pembelajaran, membaca surah-surah pendek setiap pagi, ikut serta dalam kegiatan sholat dhuha dan kegiatan infaq setiap hari jum'at sesuai dengan rancangan dalam tujuan pembelajaran guru PAI.

Semua warga sekolah memiliki sikap kebersamaan yang baik dalam menjaga ketertiban siswa-siswa dalam menjalankan sholat dhuha bersama dewan guru. Hal ini membuat setiap kegiatan penguatan perilaku religius siswa bisa berjalan dengan lancar dengan bantuan dan arahan dari semua guru terutama oleh guru PAI dalam merancang dan mengelola hal tersebut bisa

dilakukan oleh siswa. upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk perilaku religius melalui pembelajaran PAI tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun lebih jauh dari itu. Yaitu yang lebih utama bisa membentuk perilaku religius siswa-siswi agar menjadi lebih baik, lebih berkarakter dalam berperilaku dan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan untuk faktor penghambat pembentukan perilaku religius siswa di SD Negeri 221 Bengkulu Utara adalah tidak adanya fasilitas musholah di sekolah, masih kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa dalam melakukan aktivitas keagamaan di sekolah yang sedang diterapkan, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak dalam beribadah di rumah. Tugas guru adalah membantu dalam menumbuhkan perilaku religius di sekolah, namun dibutuhkan juga bantuan dari pengawasan orang tua yang ada di rumah demi kelancaran pembiasaan kegiatan tersebut dalam hal beribadah.

Kegiatan menumbuhkan perilaku religius siswa di SD Negeri 221 Bengkulu Utara masih jauh dari kata berhasil namun sudah ditahap baik. Karena siswa-siswa yang melakukan kegiatan-kegiatan yang diterapkan di atas, beberapa anak sudah menunjukkan sikap yang baik. Namun ada juga beberapa siswa yang masih enggan untuk menjalankan kegiatan tersebut karena faktor pergaulan di lingkungan sekitar yang menghambat pembentukan perilaku religius anak. Untuk itu dibutuhkan peran dari orang tua dan juga guru untuk membentuk perilaku religius anak mulai dari usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku religius siswa di SD Negeri 221 Bengkulu Utara, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan berupa berdo'a dan membaca surah-surah pendek bersama-sama, melakukan kegiatan sholat dhuha pagi hari sebelum memulai pembelajaran, melakukan kegiatan infaq setiap hari jum'at.

Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori, Achmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Fakta Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tri, Mulyaningsih. 2017. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa (Studi Kasus di SD Giripurwo Purvosari Gunungkidul)*. Program Magister S2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

